

# **Enlargement of The Feasibility Analysis of African Catfish in The Tarpaulin Pool in the Hangtuh Village Perhentian Raja District Kampar Regency of Riau Province**

Oleh

**Cika Priandari<sup>1)</sup> Hendrik<sup>2)</sup> Firman Nugroho<sup>3)</sup>**

## **ABSTRACT**

The research was conducted on 7<sup>th</sup> February until 14<sup>th</sup> February 2013. This study aimed to the implementation of this study is the know how large the total investment with a different scale in an effort to fish rearing African Catfish ponds in terms of aspects of financial tarpaulin. The method used in this study is a survey with four respondent .

The survey results revealed an effort tarp in the village is divided into three business scale which is a small scale an 50 m wide, 96 m medium scale enterprises, and large businesses scale an 320 m. African catfish aquaculture in the pool tarp several advantages which have adequate technical and maintenance more effective African catfish produced a cleaner and more uniform in size. The high price of feed is currently making the amount of catfish farmers in particular to the business of enlarging the wane when the potential market share for catfish consumption is still wide open. Total Investment is widely used in small scale enterprises of Rp. 13.842.000,-, while the broad medium size enterprises amounted to Rp. 26.114.750, and on a large scale enterprise wide Rp. 79.538.500,-. Of the third scale, feasibility analysis calculations are profitable and financially feasible to continue to start in medium scale enterprise wide.

Keyword : Pool tarp, African catfish, Hangtuh village

---

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan luas wilayah 27.908,32 km<sup>2</sup> memiliki potensi cukup besar dalam bidang usaha perikanan. Perkembangan budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar menjadikan daerah ini sebagai salah satu sentra budidaya perikanan air tawar di Provinsi Riau, dengan luas usaha budidaya ikan dalam kolam, yakni adalah 808 Ha/m<sup>2</sup> dan jumlah hasil produksi ikan mencapai 20.993 ton/tahun (Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau, 2011).

Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar merupakan salah satu desa yang memiliki perkembangan dalam bidang usaha perikanan yakni budidaya perikanan air tawar. Jenis ikan yang dibudidayakan dalam usaha pembudidayaan ikan dalam kolam di desa ini adalah ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Pembudidayaan ikan Lele Dumbo yang ada di desa ini meliputi kegiatan usaha pembenihan dan pembesaran, dengan jumlah pembudidaya sebanyak 350 orang yang terdiri dari pembudidaya yang melakukan usaha

pembenihan yakni adalah 330 orang dan usaha pembesaran yakni adalah 20 orang.

Potensi pengembangan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh memiliki prospek yang cukup baik, dengan pertimbangan masih tersedianya lahan yang masih bisa dimanfaatkan dan peluang pangsa pasarnya masih terbuka luas baik untuk pemenuhan konsumsi lokal maupun untuk ke luar daerah. Proses produksi yang relatif cepat dan teknologi budidaya ikan lele yang relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang cukup tinggi yakni (100-200 ekor/m<sup>2</sup>), membuat pembudidaya khususnya yang berada di desa ini terus terpacu dalam mengembangkan usahanya.

Sekitar 60-65% dari biaya produksi adalah biaya pakan. Harga pakan yang cenderung relatif tinggi mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan di daerah ini, yang mana pada umumnya tujuan dari suatu usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan atau laba, serta untuk meningkatkan keuntungan tersebut perlu diketahui berapa besar biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh tersebut apakah secara finansial layak untuk dikembangkan atau tidak untuk keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dalam kajian analisa usahanya yaitu dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

## **TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Analisis terhadap investasi dengan skala usaha yang berbeda dalam usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh.
- 2) Analisis terhadap pendapatan dan keuntungan dengan skala usaha yang berbeda dalam usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh.
- 3) Analisis terhadap kelayakan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh ditinjau dari aspek finansialnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data primer dan data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Daerah Penelitian Keadaan Geografis**

Secara geografis Desa Hangtuh terletak pada posisi 1°00'40" - 0°27'00" LU dan 100°28'30" - 101°14'30" BT.

Luas wilayah desa ini adalah 2.500 Ha dengan kondisi topografis lahan yang ada di Desa Hangtuh yaitu dataran yang terdiri dari lahan rawa, tegalan, pekarangan, dan bergelombang sampai berbukit dengan vegetasi hutan dan perkebunan, dengan luas areal perkebunan yakni adalah 1.884 Ha, yang terdiri dari perkebunan sawit, kelapa, cokelat, kopi, dan karet.

### **Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk**

Jumlah penduduk di Desa Hangtuh berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kantor Kepala desa diketahui bahwa sampai tahun 2012 adalah 5.199 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.681 jiwa dan perempuan sebanyak 2.518 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 1.364 jiwa.

Berdasarkan data yang diperoleh mata pencaharian penduduk di Desa Hangtuh beraneka ragam, namun sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani yakni adalah sebanyak 1.305 jiwa (37,1%) dan petani perkebunan yang terdiri dari petani sawit dan karet yakni sebanyak 1.210 jiwa (34,4%), sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani ikan hanya sebanyak yakni adalah 350 jiwa (9,9%).

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Hangtuh terdiri dari 1 unit bangunan SLTP, MTSN yaitu 1 unit, SD 2 unit, TK 2 unit dan PAUD 1 unit

Sarana ibadah di Desa Hangtuh terdiri dari 4 unit bangunan Mesjid dan 10 unit bangunan mushalla. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di desa ini yaitu 1 unit Puskesmas Pembantu (PUSTU) dengan tenaga medis satu orang dokter serta satu orang bidan yang dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh 2 orang perawat.

### **Penggunaan Lahan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Hangtuh pengalokasian lahan di Desa Hangtuh pada tahun 2012 terdiri dari perkebunan seluas 1.884 Ha, perumahan dan pekarangan seluas 435 Ha, hutan seluas 69 Ha, rawa 2 Ha, prasarana umum dan lain-lain 110 Ha.

### **Perkembangan Usaha**

Usaha pembudidayaan ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di daerah ini sudah berjalan sejak tahun 1989 yang baru dijalankan oleh salah satu orang pembudidaya ikan yang ada di desa ini, yakni adalah bapak Mbuh.

Kolam terpal yang dimiliki oleh bapak Mbuh ini dulunya hanya terbuat dari kerangka kayu, dengan jumlah kolam yang dimiliki yakni, adalah 4 unit kolam terpal. Pada tahun 2007 mulailah usaha ikan lele di Desa Hangtuh ini berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pembudidaya dan didirikannya usaha kelompok tani, yang diberi nama PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan).

Pada tahun 2007 jumlah pembudidaya di desa ini menjadi sekitar 120 orang. Hingga pada akhir tahun 2012 anggota dari usaha kelompok tani di Desa Hangtuh ini jumlahnya sudah mencapai 350 orang dengan jumlah kolam yakni adalah  $\pm 578$  unit yang terdiri dari pembudidaya yang melakukan usaha pembenihan yakni adalah  $\pm 330$  orang dan usaha pembesaran yakni adalah  $\pm 20$  orang.

### **Keadaan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*)**

Pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di daerah ini yakni adalah 20 orang pembudidaya, dengan jumlah pembudidaya yang masih aktif melakukan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal yakni adalah 4 orang pembudidaya.

### **Karakteristik Pembudidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*)**

Jumlah pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini yakni adalah sebanyak 4 orang dan berada pada usia produktif, dengan kisaran usia yakni adalah 38-50 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas karakteristik pembudidaya ikan yang menjadi responden di Desa Hangtuh dapat dilihat pada lampiran 2.

### **Konstruksi Kolam Terpal**

Konstruksi kolam terpal pada usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh pada umumnya terbuat dari dinding

batako dan berbentuk empat persegi panjang dengan kedalaman kolam yakni adalah  $\pm 1$  m, dengan luas kolam yang dimiliki responden pada luas usaha skala kecil yakni adalah  $50 \text{ m}^2$ , luas usaha skala menengah yakni adalah  $96 \text{ m}^2$ , dan luas usaha skala besar yakni adalah  $320 \text{ m}^2$ .

Sistem pengairan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan dialirkan ke kolam terpal melalui pipa-pipa yang sudah di siapkan khusus untuk pengisian air, dengan ketinggian air yakni adalah 50-70 cm dan untuk sistem pengatur volume air dalam kolam ini menggunakan pipa paralon berdiameter  $1\frac{1}{2}$  inchi dan panjang 2 m.

Pada usaha skala kecil memiliki luas kolam yakni adalah  $50 \text{ m}^2$ , dengan jumlah kolam sebanyak 2 unit yang dimiliki oleh 2 orang pembudidaya ikan, responden pada luas usaha skala menengah memiliki luas kolam yakni adalah  $96 \text{ m}^2$ , dengan jumlah kolam sebanyak 3 unit yang dimiliki dari 1 orang pembudidaya, dan untuk responden pada luas usaha skala besar memiliki luas kolam yakni adalah  $320 \text{ m}^2$ , dengan jumlah kolam sebanyak 4 unit yang dimiliki oleh 1 orang pembudidaya ikan.

### **Benih Ikan**

Ukuran benih yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini yakni adalah 3-4 cm dengan padat tebar  $100-200 \text{ ekor/m}^2$ . Benih yang dipelihara ini sebulan kemudian nantinya akan disortir lagi sampai ukuran 7-9 cm, kemudian dipelihara lagi sampai ukuran

konsumsi, dengan waktu pemeliharaan selama  $\pm$  2 bulan.

Harga untuk benih ikan Lele Dumbo ukuran 3-4 cm yakni adalah Rp. 55/ekor. Benih yang ditebar oleh masing-masing responden yang paling banyak adalah 46.500 ekor yaitu pada responden dalam usaha skala besar, sedangkan yang paling sedikit adalah 8.500 ekor yaitu pada responden dalam luas usaha skala kecil.

### **Pakan**

Pembudidaya ikan membeli pelet dengan harga Rp. 9.000,00/kg atau Rp. 270.000,00-/ karung (1 karung = 30 kg). Untuk mengetahui jumlah dan biaya pembelian pakan oleh masing-masing pembudidaya ikan selama masa pemeliharaan 3 bulan.

Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha skala kecil untuk pembelian pakan yaitu sebesar Rp.45.000.000,00,-/panen, sedangkan dalam luas usaha skala menengah yaitu sebesar Rp.13.950.000,00,-/panen dan dalam luas usaha skala besar yaitu sebesar Rp. 45.000.000,00,-/panen.

### **Tenaga Kerja**

Perbandingan jumlah upah tenaga kerja untuk masing-masing skala usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal yakni adalah dalam usaha skala kecil mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 562.500,00-/panen, sedangkan responden dalam usaha skala menengah mengeluarkan biaya untuk upah

tenaga kerja yaitu sebesar Rp.843.000,00,-/panen dan responden dalam usaha skala besar mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.405.000,00,-/panen.

### **Penyakit Ikan**

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini, jenis penyakit yang sering menyerang ikan Lele Dumbo yaitu busung atau kembung, karat, bakteri dan jamur.

Pencegahan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan adalah mengganti air secara teratur. Apabila ada benih yang terkena jamur maka dengan segera diambil dan diasingkan dari bak tersebut

### **Produksi Dan Pemanenan**

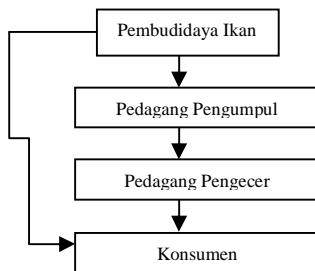
Masa panen ikan Lele Dumbo untuk tujuan konsumsi di Desa Hangtuh ini waktu yang dibutuhkan yakni adalah selama  $\pm$  3 bulan sejak dibesarkan di kolam pembesaran.

Perbandingan jumlah produksi ikan Lele Dumbo yang dihasilkan oleh pembudidaya dalam usaha skala kecil yakni adalah 800 kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 10.400.000,-, sedangkan pada usaha skala menengah yakni adalah 1.450 kg dengan nilai produksi sebesar Rp. 18.850.000,- dan pada luas usaha skala besar yakni adalah 4.550 kg dengan nilai produksi sebesar Rp.59.150.000,-/panen.

### **Pemasaran**

Ikan Lele Dumbo yang dipanen oleh pembudidaya ikan di Desa Hangtuh ini dipasarkan melalui pembudidaya ikan ke

pedagang pengumpul dengan harga Rp. 13.000,00,-, kemudian oleh pedagang pengumpul di jual lagi ke pedagang pengecer dan akhirnya ke konsumen. Untuk lebih jelas rantai pemasaran ikan hasil penen pembesaran ikan Lele Dumbo ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Rantai Pemasaran Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuh

Dilihat dari skema rantai pemasaran diatas yakni pedagang pengumpul membeli langsung dari pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh dan kemudian oleh pedagang pengumpul dengan menggunakan kendaraan mobil pick up dijual lagi ke pedagang pengecer ke pasar-pasar daerah yang ada di sekitar kota Pekanbaru, namun ada juga konsumen yang datang langsung membeli ke tempat pembudidaya ikan.

## Analisis Finansial

### Investasi

Menurut Husnan dan Muhammad (2000), bahwa dalam menganalisa suatu proyek investasi lebih relevan terhadap kas bukan terhadap laba, karena dengan kas seseorang bisa berinvestasi dan membayar kewajibannya, sehingga untuk mengetahui sejauh mana keadaan finansial perusahaan, perlu dilakukan analisis aliran kas (*Cashflow*).

## 1) Modal Tetap

Untuk mengetahui modal tetap yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya ikan disajikan pada Tabel.

No	Jenis Pengeluaran	Modal Tetap (Rp/panen)		
		Skala Kecil	Skala Menengah	Skala Besar
1	Kolam Batako	6.100.000	6.960.000	22.800.000
2	Terpal	3.000.000	2.250.000	6.000.000
3	Mesin Pompa	300.000,00	300.000,00	300.000,00
4	Pipa Paralon	300.000,00	600.000,00	900.000,00
5	Baskom	40.000,00	50.000,00	50.000,00
6	Ember Saringan	30.000,00	30.000,00	60.000,00
7	Tangguk	24.000,00	36.000,00	36.000,00
8	Timbangan	150.000,00	150.000,00	150.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>9.944.000</b>	<b>10.376.000</b>	<b>30.376.000</b>
<b>Rata-rata / unit usaha</b>		<b>4.972.000</b>		

Sumber : Data Olahan

Modal Tetap Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2013

Perbandingan jumlah modal tetap dalam usaha ini yakni adalah yang terbesar terdapat pada responden dalam usaha skala besar, dengan nilai Rp.30.376.000,00,- yang dimana pembiayaan terbesarnya terdapat pada pembuatan kolam terpal secara keseluruhan dengan luas 320 m<sup>2</sup>, sedangkan modal tetap terkecil terdapat pada usaha milik responden dalam usaha skala kecil yakni adalah Rp.4.972.000,00,-, dengan luas kolam 50 m<sup>2</sup>.

## 2) Modal Kerja

Untuk mengetahui modal kerja oleh masing-masing pembudidaya yakni disajikan pada Tabel.

**Modal Kerja Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam 1 kali Panen (3 bulan)**

No	Jenis Pengeluaran	Modal Kerja (Rp/panen)		
		Skala Kecil	Skala Menengah	Skala Besar
1	Benih	467.500	825.000	2.557.500
2	Pakan	7.740.000	13.950.000	45.000.000
3	Listrik	100.000,00	120.000	200.000
4	Upah Tenaga Kerja	562.500	843.750	1.405.000
<b>Jumlah</b>		<b>8.870.000</b>	<b>15.738.750</b>	<b>49.162.500</b>

Sumber : Data Olahan

Perbandingan jumlah modal kerja dalam setiap skala usaha yakni adalah dalam usaha skala kecil, dengan nilai Rp.8.870.000,00,-, sedangkan usaha skala menengah, dengan nilai Rp.15.738.750,00,-, dan untuk usaha skala besar, dengan nilai Rp. 49.162.500,00,- dimana pembiayaan terbesar terdapat pada penyediaan pakan sebesar Rp.45.000.000,00,-.

### 3) Total Investasi

Total investasi yang dimiliki oleh masing-masing pembudidaya ikan disajikan pada Tabel 4.3.

**Total Investasi Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2013**

Sumber : Data Olahan

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya/TC (Rp)
Skala Kecil	727.866	8.870.000	9.597.866
Skala Menengah	1.362.553,12	15.738.750	17.101.303,12
Skala Besar	4.021.360,25	49.162.500	53.183.860

Tabel menunjukkan jumlah total investasi yang ditanamkan oleh petani pemudidaya ikan yang terbesar yakni adalah pada usaha skala besar, dengan nilai Rp.79.538.500,00,-.

### Biaya Produksi

#### 1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Lele Dumbo yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, antara lain biaya penyusutan dan bunga modal. Bunga modal diperoleh dari tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di Bank Mandiri yaitu 15% per tahun atau 3,75% per bulan (per panen).

Perbandingan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden yakni adalah pada luas usaha skala kecil sebesar Rp.727.866,-, sedangkan pada usaha skala menengah sebesar Rp.1.362.553,- dan responden pada usaha skala besar yakni adalah Rp.4.021.360.

#### 2) Total Biaya (Total Cost)

Total biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan masing-masing pembudidaya ikan. Total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya ikan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatannya. Untuk mengetahui total biaya pada usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuah ini dapat dilihat pada Tabel.

**Total Biaya Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2013**

Responden	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
Skala Kecil	4.972.000,00	8.870.000	13.842.000
Skala Menengah	10.376.000,00	15.738.750	26.114.750
Skala Besar	30.376.000,00	49.162.500	79.538.500

Sumber: Data Olahan

Dari Tabel dapat memperlihatkan perbandingan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan pada

usaha skala kecil dengan nilai yakni adalah Rp.9.597.866,-, sedangkan pada usaha skala menengah dengan nilai Rp.17.101.303,12,- dan untuk usaha skala besar dengan nilai Rp.53.183.860,-.

## Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan kotor yang diterima pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuah dapat dilihat pada Tabel.

Pendapatan Pada Usaha pembesaran Ikan Lele Dumbo Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2013

Responden	Produksi (Kg)	Pendapatan Kotor (GI) (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (NI) (Rp)
Skala Kecil	800	10.400.000	9.597.866	802.134
Skala Menengah	1.450	18.850.000	17.101.303,12	1.748.696,88
Skala Besar	4.550	59.150.000	53.183.860	5.966.140

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel dapat memperlihatkan perbandingan jumlah pendapatan kotor yang dimiliki masing-masing responden pada usaha ini yakni adalah pada usaha skala kecil sebesar Rp.10.400.000,00,-/panen, sedangkan pada luas skala menengah sebesar Rp.18.850.000,00,-/panen dan pada luas usaha skala besar yakni adalah sebesar Rp.59.150.000,00,-/panen.

Pendapatan bersih dari usaha ini yakni adalah pada usaha skala kecil sebesar Rp.802.134,00,-/panen, sedangkan pada usaha skala menengah sebesar Rp.1.748.696,12,-/panen dan pada skala usaha besar yakni adalah sebesar Rp.5.966.140,00,-/panen.

## Analisis Kelayakan Usaha

Adapun nilai parameter kelayakan usaha pada usaha pembesaran ikan Lele

Dumbo dalam kolam terpal di desa Hangtuah dapat dilihat pada Tabel.

Nilai Parameter Kelayakan Usaha Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Dalam Kolam Terpal Di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Uraian	Jumlah (Rp)		
		Skala Kecil	Skala Menengah	Skala Besar
1	Investasi	13.842.000	26.114.750	79.538.500
2	Total Biaya	9.597.866	17.101.303	53.183.860
3	Pendapatan Kotor	10.400.000	10.850.000	59.150.000
4	Pendapatan Bersih	802.134	1.748.696	5.966.140
5	BCR	1,08	1,10	1,11
6	FRR (%)	5,79	6,69	7,53
7	PPC	17,25 panen atau 4,3 tahun	14,93 panen atau 3,73 tahun	13,33 panen atau 3,33 tahun

Sumber : Data Olahan

### 1) Benefit Cost of Ratio (BCR)

Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai BCR pada usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuah yang dimiliki oleh responden pada usaha skala kecil yakni adalah 1,08, yang memiliki arti bahwa setiap Rp.100,00,- biaya yang dikeluarkan pada awal usaha akan menghasilkan Rp. 108,00,- pada akhir usaha, sedangkan pada usaha skala menengah yakni adalah 1,10, yang memiliki arti bahwa setiap Rp.100,00,- biaya yang dikeluarkan pada awal usaha akan menghasilkan Rp.110,00,- pada akhir usaha dan pada usaha skala besar yakni adalah 1,11, yang memiliki arti bahwa setiap Rp.100,00,- biaya yang dikeluarkan pada awal usaha akan menghasilkan Rp.111,00,- pada akhir usaha.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuah ini layak untuk dilanjutkan.

### 2) Financial Rate of Return (FRR)



Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa nilai FRR usaha ini yakni adalah pada usaha kala kecil yakni 5,79% adalah yang artinya tingkat nilai pengembalian investasi usaha ini adalah sebesar 5,79%, sedangkan pada usaha skala menengah yakni adalah sebesar 6,69%, dan pada usaha skala besar yakni adalah 7,53%.

### **3) Payback Period of Capital (PPC)**

Dari Tabel 4.6 Dapat dilihat bahwa nilai terendah PPC pada pada usaha skala kecil yaitu 17,25 periode atau 4,3 tahun, yang artinya modal investasi yang dimiliki dapat dikembalikan dalam jangka waktu 4,3 tahun, sedangkan untuk responden pada usaha skala menengah diperoleh nilai PPC yaitu 14,93 periode atau 3,73 tahun yang berarti lamanya pengembalian modal yang ditanamkan oleh responden ini adalah 3,73 tahun dan demikian juga pada usaha skala besar yang memiliki nilai PPC yaitu 13,33 periode atau 3,33 tahun yang berarti lama pengembalian modal yakni adalah 3,33 tahun.

### **Aspek Pasar**

Kebutuhan permintaan terhadap ikan Lele konsumsi mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk. Meningkatnya permintaan ikan Lele konsumsi merupakan peluang bagi pembudidaya yang ada di Desa Hangtuh, sehingga upaya untuk memenuhi peluang pasar tersebut pembudidaya

berencana akan mengembangkan usahanya dengan menambah kapasitas produksi.

Peningkatan kebutuhan akan ikan Lele konsumsi di wilayah Riau, khususnya wilayah Pekanbaru tahun 2012 mencapai 438,84 ton per tahunnya (Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau, 2012). Sedangkan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo yang ada di Desa Hangtuh sebagai salah satu pemasok ikan konsumsi hanya mampu mencukupi sekitar 9 ton per tahunnya. Apabila dibandingkan dengan permintaan kebutuhan pasar, mampu memenuhi pasar sekitar 0,02% dari kebutuhan pasokan ikan Lele konsumsi per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar ikan Lele masih sangat terbuka lebar untuk diambil manfaatnya terutama untuk bisnis pembesaran.

### **Kendala Usaha yang di Hadapi Pembudidaya**

Berikut adalah kendala yang sering dihadapi oleh pembudidaya ikan dalam menjalankan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh yakni adalah harga pakan yang cenderung relatif tinggi mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan. Untuk menekan besarnya biaya pakan dalam usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di desa ini sebaiknya pembudidaya ikan dapat memberikan pakan alternatif yakni adalah pakan organik yang memberikan beberapa kelebihan tentunya dapat menghasilkan

ikan Lele Dumbo dengan kualitas yang lebih baik. Sebab biaya pakan organik jauh lebih murah dibanding dengan pakan pabrikan dan proses pembuatannya pun tidak begitu rumit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal diketahui bahwa :

- 1) Total investasi yang digunakan oleh pembudidaya pada usaha skala kecil sebesar Rp. 13.842.000,-, sedangkan pada usaha skala menengah sebesar Rp. 26.114.750,- dan pada usaha skala besar Rp. 79.538.500,-
- 2) Pendapatan yang diperoleh pembudidaya pada usaha skala kecil sebesar Rp. 10.400.000,- dengan keuntungan yaitu sebesar Rp. 802.134,-/panen, sedangkan pendapatan pada usaha skala menengah sebesar Rp.18.850.000,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.748.696,-/panen dan pendapatan pada usaha skala besar yaitu sebesar Rp. 59.150.000,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 5.966.140,- /panen.
- 3) Nilai BCR pada usaha skala kecil yaitu 1,08, FRR 5,79%, dan PPC 4,3 tahun, sedangkan pada usaha skala menengah nilai BCR yaitu 1,10, FRR 6,69%, PPC 3,73 tahun dan pada usaha skala besar

yaitu dengan nilai BCR 1,11, FRR 7,53%, dan PPC 3,33 tahun.

Dari hasil perhitungan analisis kelayakan usaha di atas maka dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal pada usaha skala menengah dan usaha skala besar sangat potensial untuk dikembangkan.

### **Saran**

Usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh sebaiknya mencari pakan alternatif selain pelet untuk mengatasi apabila terjadi kenaikan harga pakan, selain itu pembudidaya juga sebaiknya lebih meningkatkan lagi hasil produksi dengan upaya yakni adalah melakukan pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Dalam pengembangan usaha ini tentunya peran Pemerintah dan pihak terkait dalam menjalankan program-program penyuluhan bidang perikanan setempat lebih ditingkatkan lagi agar menambah wawasan pembudidaya ikan sehingga pembudidaya akan mampu mengalokasikan modal yang ada secara efektif dan efisien sehingga usaha yang dijalankan tetap memberikan keuntungan yang layak bagi pembudidaya ikan di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini,S. 2008., Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Mas Di Desa Selajambe

- Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. 121 Hal.
- Cahyono B, 2000. Budidaya Ikan Air Tawar. Kanisius, Yogyakarta. 113 Hal.
- Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau Tahun 2011
- Efendi, M. 2013. Lele Organik Dari Kotoran Sapi Dan Ampas Tahu ([Http://.deptan.go.id./](http://.deptan.go.id/)) Penyuluh PerikananParakan. Temenggung.
- Galeriukm,2011. Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Kolam Terpal. (<http://www.Galeriukm.co.id>).
- Gunawan,S. 2009. Kiat Sukses Budidaya Lele Di Lahan Sempit. Agromedia Pustaka, Jakarta. 148 hal.
- Herdiana. A, dalam Ramadhani G.S., 2012. Mencoba budidaya ikan lele di kolam terpal. Penebar Swadaya. Banyumas. 150 hal.
- Husnan, S. dan S. Muhammad. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Irsyadul.A.,2012. Peternakan dan Budidaya Ikan Lele Cara Terbaru. ([Http://hiburan.kompasiana.com](http://hiburan.kompasiana.com), Jakarta).
- Kadriah dan Soekartawi *dalam* Oktoberia, A, 2012. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*) Di Kelurahan Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Skripsi FAPERIKA UR Pekanbaru. 69 Hal. Tidak Di Terbitkan
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Pengertian Studi Kelayakan (<http://id.wikipedia/html>).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan 2010. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2009 Marine and Fisheries in Figures.
- Mahyuddin, K., 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Margolang.A, .2012. Pembesaran Ikan Lele Dumbo Di Dalam Kolam Terpal. Pekanbaru Provinsi Riau. 50 hal.
- Perdana, H., 2008. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Mas Dan Nila Pada Keramba Jaring Apung (KJA) Sistem Jaring Kolor Di KJA Waduk Cikoncang. Banten. 93 Hal.
- Sembiring,J,M., Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) Di Desa Pasir Angin. Bogor.Jawa Barat.151 hal
- Singarimbun,M dan Efendi,S, 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, PT. Midas Surya Grafindo. 336 Hal.
- Usman, H. dan S.A. Purnomo., 2003.Metodologi Penelitian Sosial. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijaya, R, 2013. Makalah Budidaya Ikan Lele Dumbo. Jakarta : PT. Gramedia. 120 Hal (<http://thinkwijaya.com>).
- Zulkarnain, 2003. Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Berusaha Petani Keramba Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba Di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Kepulauan Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.Skripsi (tidak diterbitkan).